BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Sebagai penutup maka dalam bab ini akan diberikan sebuah simpulan, keterbatasan, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Saran tersebut diberikan agar dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya sekaligus masukan bagi DJKN terkait pengelolaan tata kelola TI.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi atas tata kelola TI DJKN maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan penilaian kapabilitas pada 13 proses COBIT maka didapatkan rincian tiap-tiap proses adalah sebagai berikut:
   a) Proses EDM 01 - *Ensure Governance Framework Setting And Maintenance* berada pada level 2 yang artinya proses ini sudah *performed* atau dijalankan dan sudah dikelola dalam kondisi yang baik yaitu direncanakan, dimonitor, dan dievaluasi. *Work product* juga telah mampu diidentifikasi sehingga dinyatakan terlaksana, terkontrol, dan dijaga dengan baik.
   b) Proses EDM 03 - *Ensure Risk Optimisation* berada pada level 0 yang artinya proses ini masih belum dijalankan dengan baik dilihat dari perspektif perencanaan, monitoring maupun evaluasinya. Namun hal itu bukan berarti DJKN tidak menjalankan proses ini. Sesungguhnya proses ini sudah dilakukan oleh DJKN meskipun belum secara maksimal jika dibandingkan dengan apa yang diminta oleh standar COBIT.

c) Proses EDM 04 - *Ensure Resource Optimisation* berada pada level 3 yang artinya proses telah dijalankan dan diterapkan dan telah mampu mencapai hasil atau target yang diharapkan.
d) Proses APO 01 - *Manage the IT Management Framework* berada pada level 3 yang artinya proses telah dijalankan dan diterapkan dan telah mampu mencapai hasil atau target yang diharapkan.
e) Proses APO 03 - *Manage Enterprise Architecture* berada pada level 2 yang artinya proses ini sudah *performed* atau dijalankan dan sudah dikelola dalam kondisi yang baik yaitu direncanakan, dimonitor, dan dievaluasi. *Work product* juga telah terlaksana, terkontrol, dan dijaga dengan baik.
f) Proses APO 07 - *Manage Human Resources* berada pada level 2 yang artinya proses ini sudah *performed* atau dijalankan dan sudah dikelola dalam kondisi yang baik yaitu direncanakan, dimonitor, dan dievaluasi. *Work product* juga telah terlaksana, terkontrol, dan dijaga dengan baik.
g) Proses APO 12 – *Manage Risk* berada pada level 1 yang artinya proses ini sudah dijalankan.
h) Proses APO 13 – *Manage Security* berada pada level 1 yang artinya proses ini sudah dijalankan.
i) Proses BAI 08 - *Manage Knowledge* berada pada level 0 yang artinya proses ini belum dijalankan.
j) Proses DSS 01 - *Manage Operations* berada pada level 1 yang artinya proses ini sudah dijalankan.
k) Proses DSS 03 - *Manage Problems* berada pada level 0 yang artinya proses ini belum dijalankan.
l) Proses DSS 05 - *Manage Security Services* berada pada level 0 yang artinya proses ini belum dijalankan.
m) Proses MEA 02 - *Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control* berada pada level 0 yang artinya proses ini belum dijalankan.

2. Dari hasil penilaian pada 13 proses COBIT diatas dan dihitung rata-rata tingkat capaian level kapabilitasnya akan menunjukkan DJKN berada pada level 1,2.

Rincian dari penghitungan level tersebut adalah sebagai berikut terdapat lima proses yang berada di level 0, terdapat tiga proses yang berada di level 1, terdapat tiga proses yang berada di level 2, dan terdapat dua proses yang berada di level 3.

3. Level 1,2 (level 1) tersebut berarti bahwa tata kelola DJKN telah dijalankan akan tetapi belum terdapat lingkungan yang mendukung secara optimal atas penerapan tata kelola TI. Proses pengembangan suatu produk belum dapat diprediksi dan tidak stabil. Kinerja tergantung pada kemampuan individual dengan keahlian yang dimilikinya.

B. KETERBATASAN

Keterbatasan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya terbatas pada proses-proses COBIT 5 hasil dari pemetaan permasalahan tata kelola TI DJKN yang ada di dalam dokumen *blueprint*.
2. Tingkat level kapabilitas yang dihasilkan dari penelitian ini sebatas pada level kapabilitas untuk proses-proses COBIT 5 hasil dari pemetaan permasalahan tata kelola TI DJKN dan bukan mencerminkan keseluruhan proses-proses COBIT 5.
3. Pengumpulan data dengan metode wawancara dibatasi hanya dilakukan kepada pelaksana hingga eselon III, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan kebijakan yang diambil oleh pimpinan puncak di DJKN.

C. SARAN

Setelah melakukan penelitian dan evaluasi tata kelola TI berdasarkan COBIT 5 *framework* di DJKN maka penulis dapat memberikan beberapa saran atau masukan untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan level kapabilitas pada tiap-tiap proses di masa yang akan datang. Saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Pada proses EDM01 – *Ensure Governance Framework Setting And Maintenance*, dalam rangka meningkatkan efektifitas pada struktur, prinsip-prinsip, proses dan praktik, dengan kejelasan tanggung jawab dan wewenang untuk mencapai misi

perusahaan hendaknya DJKN membuat perturan tertulis serta SOP dalam rangka monitoring tata kelola TI secara berkala dan berkelanjutan.

2. Pada proses EDM03 – *Ensure Risk Optimisation,* dalam rangka meningkatkan kesiapan organisasi untuk menghadapi risiko terkait TI hendaknya DJKN membuat sebuah manajemen risiko khusus untuk TI (tidak dicampur dengan manajemen risiko non TI) sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring mitigasi risiko akan lebih terfokus. Selain itu, DJKN melalui OKI sebagai unit kepatuhan internal harus dapat melakukan penilaian kepatuhan pada Subdit PPSA dan Subdit PDLO terhadap peraturan/ kebijakan/standar/SOP serta penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja TIK.
3. Pada proses EDM04 – *Ensure Resource Optimisation,* dalam rangka meningkatkan pemenuhan organisasi atas sumber daya TI hendaknya DJKN selalu mengawal penerapan strategi yang telah tertuang di dalam IT *blueprint*.
4. Pada proses APO01 – *Manage the IT Management Framework,* DJKN hendaknya membuat pengaturan tentang klasifikasi data/informasi, kepemilikan serta pengelolaan data/informasi tersebut.
5. Pada proses APO03 – *Manage Enterprise Architecture*, DJKN hendaknya membuat sebuah arsitektur tingkat *enterprise* sehingga dapat dijadikan landasan tentang standar dan arah teknologi informasi DJKN yang tertuang dalam sebuah dokumen resmi.
6. Pada proses APO07 – *Manage Human Resources*, dalam rangka mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusia untuk memenuhi tujuan organisasi hendaknya secara rutin dilakukan analisis organisasi dan beban kerja (SDM) terkait bidang TIK di DJKN. DJKN juga hendaknya membuat matriks tertulis secara lengkap mengenai kemampuan dari masing-masing pegawai TIK.
7. Pada proses APO12 – *Manage Risk,* dalam rangka meningkatkan kesiapan organisasi dalam menghadapi keungkinan munculnya risiko terkait TI maka hendaknya DJKN membuat sebuah peraturan tertulis tentang identifikasi risiko TI, identifikasi konteks risiko, penilaian risiko, dan proses monitoring dan evaluasi mitigasi risiko.

8. Pada proses APO13 – *Manage Security*, dalam rangka meningkatkan keamanan layanan TI hendaknya DJKN membuat sebuah *security plan* serta kebijakan yang mengatur keamanan layanan TI di DJKN. Selain itu, hendaknya DJKN menyusun sebuah prosedur pengelolaan hak akses oleh seluruh pegawai DJKN. Pendokumentasian masalah dan insiden yang pernah terjadi juga perlu ditingkatkan.
9. Pada proses BAI08 – *Manage Knowledge*, dalam rangka mengoptimalkan penggunaan *knowledge* yang ada di DJKN hendaknya semua aplikasi wajib memiliki buku manual. Budaya *transfer knowledge* wajib dijalankan dan diatur secara formal. Pengembangan *knowledge database* harus sudah mulai dipikirkan oleh DJKN karena hal itu sangat membantu dalam penerapan *transfer knowledge*.
10. Pada proses DSS01 – *Manage Operations*, dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan operasional TI hendaknya DJKN melakukan evaluasi SOP secara berkala dalam hal efektivitas penerapannya dan pengelolaan infrastruktur TI harus dilengkapi dengan SOP secara formal agar dapat dimonitor dengan baik.
11. Pada proses DSS03 – *Manage Problems*, hendaknya DJKN menyusun sebuah prosedur formal tentang pemisahan antara *problems* dan insiden.
12. Pada proses DSS05 - *Manage Security Services*, dalam rangka meminimalisasi dampak terhadap proses bisnis DJKN atas kerentanan keamanan informasi hendaknya disusun sebuah *security plan* dan kebijakan yang mengatur keamanan TI.
13. Pada proses MEA02 - *Monitor, Evaluate, and Assess the System of Internal Control*, dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal hendaknya OKI dapat melakukan melakukan evaluasi atas efektivitas pengendalian internal pada Subdit PPSA dan Subdit PDLO.